

PEMANFAATAN VIDEO ANIMASI ISLAMI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENGEMBANGKAN MORAL ANAK USIA DINI DI PAUD AL HUDA

Moh. Toyib

ayibtragis@gmail.com

PIAUD, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Ibrohimy Bangkalan

ABSTRAK

Perkembangan moral merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini karena menjadi dasar pembentukan karakter dan perilaku sosial anak. Namun, pembelajaran moral sering menghadapi kendala karena anak lebih mudah memahami informasi yang disajikan secara konkret dan menarik dibandingkan penjelasan verbal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan video animasi Islami sebagai media pembelajaran terhadap perkembangan moral anak usia dini di PAUD Al Huda. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain One Group Pretest-Posttest Design. Subjek penelitian berjumlah 20 anak usia 5–6 tahun yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan lembar penilaian perkembangan moral yang mencakup indikator kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kepedulian, dan kepatuhan terhadap aturan. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan uji Paired Sample t-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor perkembangan moral anak meningkat dari 67,35 pada pretest menjadi 84,70 pada posttest. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan penggunaan video animasi Islami terhadap perkembangan moral anak. Temuan ini menunjukkan bahwa video animasi Islami efektif digunakan sebagai media pembelajaran karena mampu menyajikan nilai-nilai moral secara menarik, konkret, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, video animasi Islami dapat menjadi alternatif media pembelajaran untuk mendukung pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam pada anak usia dini.

Kata Kunci: Video Animasi Islami, Perkembangan Moral, Anak Usia Dini.

Copyright (c) 2026 Toyib

✉Corresponding author :

Email Address : ayibtragis@gmail.com

Received 01-05-2026 Accepted 05-05-2026 , Published 09-06-2026

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi ujung tombak dalam pembentukan karakter dan akhlak bagi anak. Sebagai pilar utama pengajaran nilai-nilai spiritual, PAI tidak hanya menyampaikan aspek teoritis agama, tetapi juga memberikan pedoman praktis yang penting dalam kehidupan sehari-hari (Ainiyah, 2013). Keberhasilan pendidikan agama sangat bergantung pada kerjasama antara sekolah dan keluarga, dan keterlibatan orang tua juga memegang peranan yang tidak kalah pentingnya bagi kesuksesan pendidikan anak (Kholil, 2021). Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka (Wahy, 2012).

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting karena menjadi fondasi bagi perkembangan anak pada tahap berikutnya (Kalsum et al., 2023). Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik dalam aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, maupun moral (Zakiyah et al., 2024). Berbagai pengalaman yang diperoleh anak pada periode ini akan memberikan pengaruh terhadap pembentukan kepribadian dan karakter di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai moral yang menjadi dasar perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan moral sejak dini menjadi investasi penting bagi terwujudnya generasi yang berkarakter dan berakhlak mulia.

Perkembangan moral merupakan proses pembentukan kemampuan anak dalam memahami, membedakan, dan menerapkan perilaku yang dianggap baik maupun buruk sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan sosialnya (Safitri & Dewantoro, 2025). Pada usia dini, anak mulai belajar mengenal aturan, memahami konsekuensi dari suatu tindakan, serta mengembangkan kesadaran untuk berperilaku sesuai dengan nilai yang diajarkan oleh keluarga dan sekolah (Hadi, 2011).

Perkembangan moral yang optimal akan membantu anak membangun hubungan sosial yang sehat, menghargai orang lain, dan bertanggung jawab terhadap tindakannya. Sebaliknya, kurangnya perhatian terhadap perkembangan moral dapat berdampak pada munculnya berbagai perilaku negatif yang dapat menghambat perkembangan sosial anak.

Pendidikan moral pada anak usia dini menjadi semakin penting di tengah perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang berlangsung sangat cepat. Anak-anak saat ini tumbuh dalam lingkungan yang dipenuhi oleh berbagai media digital yang dapat memengaruhi cara berpikir dan perilaku mereka (Kasingku & Sanger, 2023). Kemudahan akses terhadap berbagai bentuk informasi memberikan manfaat bagi perkembangan pengetahuan anak, tetapi juga dapat menghadirkan tantangan apabila tidak disertai dengan pendampingan yang tepat. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya menarik bagi anak, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai moral yang positif sehingga anak dapat memanfaatkan teknologi secara bijaksana.

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola belajar anak usia dini secara signifikan. Berbagai perangkat digital seperti telepon pintar, tablet, dan televisi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan anak sehari-hari. Anak-anak tidak hanya menggunakan media digital sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai sumber informasi dan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa media digital memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pembentukan pengetahuan, sikap, dan perilaku anak (Radhani et al., 2024). Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan perlu diarahkan pada penggunaan media yang tidak hanya menarik, tetapi juga memiliki nilai edukatif dan mampu mendukung perkembangan karakter anak secara positif.

Pada saat yang sama, maraknya konten digital yang kurang sesuai dengan tahap perkembangan anak menjadi tantangan tersendiri bagi dunia

pendidikan dan keluarga. Tidak semua tayangan yang dikonsumsi anak mengandung nilai-nilai positif yang mendukung perkembangan moral mereka. Sebagian konten justru menampilkan perilaku agresif, kurang sopan, atau pola interaksi yang tidak sesuai dengan norma sosial dan budaya masyarakat. Apabila kondisi ini tidak diimbangi dengan penyediaan media pembelajaran yang berkualitas, maka anak berpotensi mengalami kesulitan dalam membangun pemahaman moral yang baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menghadirkan media pembelajaran yang mampu menjadi alternatif tontonan edukatif sekaligus sarana pembentukan karakter.

Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, rentang perhatian yang relatif pendek, serta kecenderungan belajar melalui pengalaman yang melibatkan unsur visual dan aktivitas yang menyenangkan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memilih media pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan perkembangan tersebut. Media yang menarik akan membantu meningkatkan fokus, partisipasi, dan motivasi belajar anak sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara lebih efektif (Supriatna et al., 2025).

Dalam perspektif pendidikan karakter, proses penanaman nilai moral tidak cukup dilakukan melalui penyampaian informasi semata, tetapi harus disertai dengan pengalaman belajar yang memungkinkan anak mengamati, memahami, dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut (Abdurahman et al., 2025). Pendidikan moral yang efektif menuntut adanya keteladanan, pembiasaan, serta penggunaan media yang mampu menghadirkan contoh perilaku secara konkret. Melalui proses tersebut, anak tidak hanya mengetahui apa yang baik dan apa yang buruk, tetapi juga mampu mengembangkan kesadaran untuk menerapkan nilai-nilai

moral dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan moral menjadi proses pembentukan karakter yang berlangsung secara berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan moral memiliki posisi yang sangat penting karena tujuan utama pendidikan Islam tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi juga membentuk akhlak mulia (Judrah et al., 2024). Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kepedulian, rasa hormat kepada orang tua dan guru, serta sikap saling membantu merupakan bagian dari ajaran Islam yang perlu ditanamkan sejak usia dini. Penanaman nilai-nilai tersebut membutuhkan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Anak usia dini cenderung lebih mudah memahami pesan yang disampaikan melalui pengalaman konkret dibandingkan melalui penjelasan yang bersifat abstrak (Wirdasari, n.d.).

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembentukan moral anak adalah video animasi Islami. Media ini memadukan unsur gambar bergerak, suara, warna, dan cerita yang menarik sehingga mampu meningkatkan perhatian dan minat belajar anak. Video animasi Islami juga memiliki keunggulan karena dapat menyajikan pesan-pesan moral dan nilai-nilai keislaman dalam bentuk yang sederhana dan mudah dipahami (Wahyunda, 2025). Melalui cerita yang ditampilkan, anak dapat melihat contoh perilaku yang baik dan memahami akibat dari perilaku yang tidak sesuai dengan nilai moral. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih menarik sekaligus bermakna bagi anak.

Pemanfaatan video animasi Islami dalam pembelajaran sejalan dengan teori belajar sosial yang menekankan pentingnya proses observasi dan peniruan dalam pembentukan perilaku. Anak belajar melalui pengamatan terhadap model yang ditampilkan dalam lingkungannya,

kemudian meniru perilaku yang dianggap baik atau menarik. Tokoh-tokoh yang terdapat dalam video animasi dapat berfungsi sebagai model perilaku yang memberikan contoh konkret tentang kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial. Ketika anak mengamati perilaku tersebut secara berulang, mereka cenderung memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, video animasi Islami berpotensi menjadi sarana yang efektif dalam mendukung perkembangan moral anak usia dini.

Selain didukung oleh teori belajar sosial, penggunaan video animasi Islami juga relevan dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia dini. Pada tahap praoperasional, anak lebih mudah memahami informasi yang disajikan dalam bentuk visual dan konkret. Penyajian pesan moral melalui cerita yang menarik memungkinkan anak untuk menghubungkan isi pembelajaran dengan pengalaman yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses tersebut, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang perilaku yang baik, tetapi juga memahami alasan mengapa perilaku tersebut perlu dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa media visual dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran moral pada anak usia dini.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media audiovisual memiliki kontribusi positif terhadap proses pembelajaran anak usia dini (Saragih et al., 2024). Penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan perhatian, motivasi belajar, dan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, media audiovisual juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga anak menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji pemanfaatan video animasi Islami untuk mengembangkan moral anak usia dini masih relatif terbatas, terutama pada lembaga pendidikan anak usia dini yang berbasis

nilai-nilai keislaman. Kondisi ini menunjukkan adanya peluang untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam pada bidang tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di PAUD Al Huda, ditemukan bahwa pembelajaran moral telah dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan, pemberian nasihat, dan keteladanan guru. Namun, dalam praktiknya masih terdapat beberapa anak yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta belum mampu menerapkan nilai-nilai moral secara konsisten dalam interaksi sehari-hari. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan berbasis teknologi masih terbatas sehingga keterlibatan anak dalam proses pembelajaran belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan penghayatan anak terhadap nilai-nilai moral.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran anak usia dini, sebagian besar penelitian masih berfokus pada peningkatan aspek kognitif, kemampuan bahasa, dan motivasi belajar anak. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh video animasi Islami terhadap perkembangan moral anak usia dini masih relatif terbatas, terutama pada lembaga PAUD yang berbasis pendidikan Islam. Selain itu, belum banyak penelitian yang menghubungkan penggunaan media digital Islami dengan penguatan nilai-nilai moral yang mencakup kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan pentingnya kajian yang lebih mendalam mengenai efektivitas video animasi Islami sebagai media pembelajaran moral pada anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pemanfaatan video animasi Islami sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan moral anak usia dini di PAUD Al Huda. Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan gambaran mengenai

efektivitas penggunaan media digital berbasis nilai-nilai Islam dalam mendukung perkembangan moral anak. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter dan akhlak. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi guru, orang tua, dan pengelola lembaga PAUD dalam merancang pembelajaran moral yang lebih inovatif dan efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen (pre-experimental research)(Creswell, 2018) untuk menguji pengaruh pemanfaatan video animasi Islami terhadap perkembangan moral anak usia dini di PAUD Al Huda yang bertempat di Desa Banyubunih Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan. Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest-Posttest Design, yaitu desain yang melibatkan satu kelompok subjek penelitian yang diberikan pengukuran sebelum perlakuan (pretest), kemudian diberikan perlakuan (treatment), dan diakhiri dengan pengukuran setelah perlakuan (posttest) (Campbell, D. T., & Stanley, 1963). Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengetahui perubahan perkembangan moral anak sebelum dan sesudah penggunaan video animasi Islami sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, efektivitas media pembelajaran dapat dianalisis secara lebih objektif berdasarkan perbedaan skor yang diperoleh pada kedua tahap pengukuran tersebut.

Penelitian dilaksanakan di PAUD Al Huda dengan subjek penelitian berupa anak kelompok B yang berusia 5-6 tahun. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kesesuaian usia anak dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 20 anak.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemanfaatan video animasi Islami sebagai media pembelajaran, sedangkan variabel dependen adalah perkembangan moral anak usia dini. Perkembangan moral diukur berdasarkan beberapa indikator yang meliputi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kepedulian terhadap teman, serta kepatuhan terhadap aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Indikator tersebut dipilih karena merepresentasikan aspek moral yang umum dikembangkan pada pendidikan anak usia dini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan lembar penilaian perkembangan moral anak. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku anak selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan kondisi sekolah dan kegiatan penelitian. Instrumen utama penelitian berupa lembar observasi perkembangan moral yang disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Penilaian dilakukan menggunakan skala perkembangan anak usia dini yang memungkinkan peneliti memperoleh data secara sistematis dan terukur. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu dikonsultasikan kepada ahli pendidikan anak usia dini untuk memastikan kesesuaian isi dan indikator yang digunakan dalam pengukuran.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah pelaksanaan pretest untuk mengetahui tingkat perkembangan moral anak sebelum diberikan perlakuan. Tahap kedua berupa pemberian perlakuan melalui pembelajaran menggunakan video animasi Islami yang memuat pesan-pesan moral seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, menghormati orang tua dan guru, serta kepedulian terhadap sesama. Perlakuan diberikan selama delapan kali pertemuan dengan durasi sekitar 20-30 menit pada setiap pertemuan. Setelah seluruh perlakuan selesai

diberikan, tahap ketiga dilakukan dengan melaksanakan posttest untuk mengetahui perubahan perkembangan moral anak setelah mengikuti pembelajaran menggunakan video animasi Islami.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat perkembangan moral anak sebelum dan sesudah perlakuan melalui perhitungan nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan persentase pencapaian perkembangan. Selanjutnya, statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian melalui uji Paired Sample t-Test dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Kriteria pengambilan keputusan ditetapkan pada taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka pemanfaatan video animasi Islami dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan moral anak usia dini di PAUD Al Huda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama delapan kali pertemuan di PAUD Al Huda dengan melibatkan 20 anak kelompok B yang berusia 5-6 tahun. Pada setiap pertemuan, guru memanfaatkan video animasi Islami yang memuat pesan-pesan moral seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kepedulian terhadap teman, serta penghormatan kepada orang tua dan guru. Kegiatan pembelajaran diawali dengan apersepsi, dilanjutkan dengan pemutaran video animasi, diskusi sederhana mengenai isi cerita, dan refleksi terhadap pesan moral yang terkandung dalam tayangan. Proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang aktif dan menyenangkan sehingga anak terlihat lebih antusias dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah.

Hasil observasi selama pelaksanaan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak memberikan respons positif terhadap penggunaan

video animasi Islami. Anak terlihat fokus memperhatikan tayangan yang disajikan dan menunjukkan minat yang tinggi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran hingga selesai. Selain itu, anak juga mampu menjawab pertanyaan guru mengenai isi cerita dan menyebutkan perilaku baik yang ditampilkan oleh tokoh dalam video. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media audiovisual mampu menarik perhatian anak serta membantu mereka memahami pesan pembelajaran secara lebih mudah (Mayer, 2021). Temuan ini mengindikasikan bahwa video animasi Islami memiliki potensi sebagai media yang efektif dalam pembelajaran moral pada anak usia dini (Bredekamp, 2020).

Sebelum perlakuan diberikan, peneliti melakukan pengukuran awal (pretest) untuk mengetahui tingkat perkembangan moral anak. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa sebagian anak telah memiliki kemampuan moral pada kategori berkembang sesuai harapan, namun masih terdapat beberapa indikator yang belum berkembang secara optimal. Beberapa anak masih menunjukkan perilaku kurang disiplin dalam mengikuti aturan kelas, kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta belum konsisten dalam menerapkan perilaku sopan santun ketika berinteraksi dengan teman dan guru. Temuan awal ini menunjukkan bahwa penguatan pendidikan moral masih diperlukan agar perkembangan moral anak dapat berkembang secara lebih maksimal.

Setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan video animasi Islami selama delapan pertemuan, dilakukan pengukuran akhir (posttest) untuk mengetahui perkembangan moral anak setelah menerima perlakuan. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan skor pada hampir seluruh indikator moral yang diamati. Anak mulai menunjukkan perilaku yang lebih disiplin dalam mengikuti aturan kelas, lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta lebih peduli terhadap teman yang membutuhkan bantuan. Selain itu, anak juga semakin terbiasa

menggunakan bahasa yang sopan ketika berinteraksi dengan guru dan teman sebaya. Perubahan perilaku tersebut menunjukkan bahwa pesan moral yang disampaikan melalui video animasi dapat dipahami dan diterapkan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.

Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor perkembangan moral anak sebelum perlakuan sebesar 67,35 dan meningkat menjadi 84,70 setelah perlakuan diberikan. Peningkatan skor sebesar 17,35 poin menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan pada perkembangan moral anak. Selain peningkatan rata-rata, nilai minimum dan maksimum juga mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa perkembangan moral tidak hanya terjadi pada beberapa anak tertentu, tetapi hampir merata pada seluruh peserta penelitian. Hasil ini memperlihatkan bahwa penggunaan video animasi Islami mampu memberikan pengalaman belajar yang efektif dalam mendukung perkembangan moral anak usia dini.

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh perlakuan, dilakukan uji Paired Sample t-Test terhadap hasil pretest dan posttest. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan video animasi Islami dan perkembangan moral anak usia dini di PAUD Al Huda. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa video animasi Islami bukan hanya menarik perhatian anak, tetapi juga mampu memberikan dampak nyata terhadap pembentukan perilaku moral yang positif.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa video animasi Islami merupakan media pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan moral anak usia dini. Efektivitas tersebut terlihat dari meningkatnya berbagai indikator moral setelah anak mengikuti pembelajaran berbasis

video animasi. Keberhasilan media ini tidak terlepas dari karakteristik anak usia dini yang lebih mudah memahami informasi melalui gambar, suara, dan cerita dibandingkan penjelasan yang bersifat abstrak (Berk, 2023). Ketika pesan moral disajikan dalam bentuk visual yang menarik, anak lebih mudah memahami makna perilaku yang ditampilkan dan menghubungkannya dengan pengalaman yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari (Mayer, 2021). Oleh karena itu, media audiovisual menjadi sarana yang relevan untuk mendukung pembelajaran moral pada anak usia dini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif dari Jean Piaget yang menjelaskan bahwa anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini, anak lebih mudah memahami informasi yang disajikan secara konkret dibandingkan informasi yang bersifat abstrak (Piaget, J., & Inhelder, 1969). Video animasi Islami mampu menghadirkan konsep moral dalam bentuk cerita, tokoh, dan peristiwa yang dapat diamati secara langsung oleh anak. Melalui penyajian yang konkret tersebut, anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga nilai-nilai moral yang disampaikan dapat dipahami dengan lebih baik dan lebih mudah diterapkan dalam perilaku sehari-hari (Berk, 2023).

Temuan penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Menurut teori ini, anak memperoleh pengetahuan dan perilaku melalui proses observasi terhadap model yang ada di sekitarnya (Bandura & Evans, 2006). Dalam penelitian ini, tokoh-tokoh yang terdapat dalam video animasi Islami berfungsi sebagai model perilaku yang dapat diamati dan ditiru oleh anak. Ketika anak menyaksikan tokoh yang menunjukkan perilaku jujur, disiplin, dan suka menolong, mereka memperoleh contoh konkret mengenai perilaku yang seharusnya dilakukan. Proses observasi dan peniruan tersebut

menjadi salah satu faktor yang mendorong peningkatan perkembangan moral anak setelah mengikuti pembelajaran.

Peningkatan indikator kejujuran dalam penelitian ini menunjukkan bahwa anak mulai memahami pentingnya berkata benar dan menghindari perilaku berbohong. Melalui cerita yang disajikan dalam video animasi, anak dapat melihat konsekuensi positif dari perilaku jujur dan konsekuensi negatif dari perilaku tidak jujur. Pengalaman belajar seperti ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan sekadar nasihat verbal (Bandura & Evans, 2006). Anak tidak hanya mendengar pesan moral, tetapi juga melihat contoh perilaku serta akibat yang ditimbulkan. Hal ini membantu anak membangun pemahaman moral yang lebih konkret dan mendorong mereka untuk menerapkan nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari (Kohlberg, 1984).

Selain kejujuran, peningkatan juga terlihat pada aspek disiplin dan tanggung jawab. Anak menjadi lebih tertib dalam mengikuti aturan kelas, menyelesaikan tugas yang diberikan, serta menjaga perlengkapan belajar yang digunakan selama kegiatan berlangsung. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi anak untuk mengikuti aturan yang berlaku (Schunk, 2020). Ketika nilai disiplin dan tanggung jawab disampaikan melalui cerita yang dekat dengan kehidupan anak, mereka lebih mudah memahami manfaat dari perilaku tersebut (Lickona, 2013). Dengan demikian, pembelajaran moral tidak hanya berlangsung pada tingkat pengetahuan, tetapi juga mulai terlihat dalam bentuk perilaku nyata.

Dalam perspektif pendidikan Islam, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembentukan akhlak merupakan tujuan utama proses pendidikan (Naḥlāwī, 1995). Video animasi Islami mampu menjadi sarana yang efektif untuk mengintegrasikan teknologi pembelajaran dengan nilai-nilai keislaman. Pesan-pesan tentang amanah, hormat kepada orang tua,

kasih sayang terhadap sesama, dan kepedulian sosial disampaikan melalui cara yang sesuai dengan dunia anak. Temuan ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tidak harus dipandang sebagai ancaman bagi pendidikan moral, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai media yang mendukung pembentukan karakter apabila digunakan secara tepat dan terarah (Syed Muhammad Naquib al-Attas, 1980).

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktik pendidikan anak usia dini. Guru perlu memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak agar proses internalisasi nilai moral dapat berlangsung secara optimal. Video animasi Islami dapat menjadi salah satu alternatif media yang tidak hanya meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran, tetapi juga membantu mereka memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak mengakses media digital yang edukatif juga perlu diperkuat agar proses pembentukan moral dapat berlangsung secara berkesinambungan antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Dengan demikian, pendidikan moral anak dapat berkembang secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Subjek penelitian ini terdiri dari empat keluarga yang memiliki pola keterlibatan berbeda dalam pendidikan agama anak. Dua keluarga menunjukkan keterlibatan aktif dengan rutinitas keagamaan yang konsisten di rumah dan partisipasi di sekolah sedangkan dua keluarga lainnya relatif pasif. Selain itu, peneliti juga melibatkan tiga guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan dua kepala sekolah dasar yang memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan dan evaluasi pendidikan agama di sekolah. Dan teknik pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan meliputi

keterlibatan dalam pembinaan agama anak, keragaman latar belakang sosial-ekonomi, serta kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Dengan pendekatan ini, peneliti diharapkan memperoleh data yang kaya dan bermakna dari sudut pandang yang beragam.

Fokus utama penelitian ini adalah untuk menggambarkan bentuk, peran, tantangan, dan dampak keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama Islam anak. Penelitian ini juga menelaah strategi yang digunakan oleh pihak sekolah untuk membangun sinergi dengan keluarga. Dengan demikian, temuan penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman menyeluruh mengenai bagaimana kolaborasi antara rumah dan sekolah membentuk keberhasilan pendidikan agama anak.

Untuk mendapatkan data yang komprehensif, peneliti menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas keagamaan di rumah seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah. Observasi ini memperkuat pemahaman kontekstual terhadap praktik keagamaan keluarga.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada orang tua, guru PAI, dan kepala sekolah. Wawancara ini bertujuan untuk menggali persepsi, motivasi, serta hambatan dalam membina pendidikan agama anak. Pertanyaan disusun secara fleksibel, namun tetap terfokus pada topik utama. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung, mencakup buku komunikasi orang tua-sekolah, catatan kegiatan keagamaan, serta media pembelajaran agama yang digunakan di rumah.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap reduksi data, informasi yang tidak relevan disaring dan difokuskan pada tema utama.

Data kemudian disajikan secara sistematis dalam bentuk naratif. Kesimpulan diambil berdasarkan pola-pola yang muncul dari data yang telah dianalisis. Teknik triangulasi sumber dan metode diterapkan untuk memastikan validitas dan keandalan data.

Prosedur penelitian meliputi tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Tahap perencanaan mencakup penyusunan instrumen penelitian seperti pedoman wawancara dan lembar observasi. Tahap pelaksanaan mencakup pengumpulan data langsung melalui interaksi dengan subjek. Tahap pelaporan merupakan tahap akhir berupa penyusunan hasil penelitian dalam bentuk laporan ilmiah. Seluruh proses dilakukan secara sistematis dan bertanggung jawab untuk menghasilkan temuan yang akurat dan bermanfaat secara akademik maupun praktis

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PAUD Al Huda, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan video animasi Islami sebagai media pembelajaran memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perkembangan moral anak usia dini. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan skor perkembangan moral anak setelah mengikuti pembelajaran menggunakan video animasi Islami. Peningkatan tersebut terlihat pada berbagai indikator moral yang diamati, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kepedulian terhadap teman, serta kepatuhan terhadap aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak dapat membantu meningkatkan efektivitas proses pendidikan moral pada anak usia dini.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa video animasi Islami mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna bagi anak. Melalui kombinasi gambar, suara, gerakan, dan alur cerita yang menarik, anak lebih mudah memahami pesan-pesan moral yang

disampaikan dibandingkan melalui metode pembelajaran yang bersifat verbal. Penyajian tokoh-tokoh yang menampilkan perilaku positif memberikan contoh nyata yang dapat diamati dan ditiru oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut mendukung proses internalisasi nilai-nilai moral secara lebih efektif karena anak tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar melalui pengamatan dan pemahaman terhadap perilaku yang ditampilkan dalam video animasi.

Dari perspektif pendidikan Islam, hasil penelitian ini menegaskan bahwa media digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang mendukung pembentukan akhlak anak sejak usia dini. Video animasi Islami terbukti mampu mengintegrasikan unsur teknologi dengan nilai-nilai keislaman sehingga pembelajaran moral menjadi lebih menarik, relevan, dan mudah dipahami oleh anak. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, kasih sayang, dan penghormatan kepada orang lain dapat disampaikan secara efektif melalui media yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Dengan demikian, pemanfaatan video animasi Islami dapat menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang mendukung penguatan pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan anak usia dini.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran moral pada pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video animasi Islami tidak hanya meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran, tetapi juga berkontribusi terhadap perubahan perilaku moral yang lebih positif. Oleh karena itu, guru dan lembaga PAUD perlu mempertimbangkan penggunaan video animasi Islami sebagai bagian dari strategi pembelajaran moral yang terintegrasi dengan kegiatan pembiasaan dan keteladanan. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendampingi

anak ketika mengakses media digital edukatif juga perlu diperkuat agar proses internalisasi nilai moral berlangsung secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian ini pada jumlah sampel yang lebih luas serta mengkaji pengaruh video animasi Islami terhadap aspek perkembangan anak lainnya sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas media digital berbasis nilai-nilai Islam dalam pendidikan anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Abdurahman, A., Habibi, D. D., Muslim, B., Firdaus, P., & Rahmawati, D. (2025). *Pendidikan karakter*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25–38.
- Bandura, A., & Evans, R. I. (2006). *Albert Bandura*. Insight Media.
- Berk, L. E. (2023). *Development Through the Lifespan* ((8th ed.). Pearson.
- Bredekamp, S. (2020). *Effective Practices in Early Childhood Education*. Pearson.
- Campbell, D. T., & Stanley, J. C. (1963). *Experimental and Quasi-Experimental Designs for Research*. Houghton Mifflin.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Hadi, S. (2011). Pembelajaran sosial emosional sebagai dasar pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Teknodik*, 15(2), 227–240.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Kalsum, U., Arsy, A., Salsabilah, R., Putri, P. N., & Noviani, D. (2023). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 94–113.
- Kasingku, J., & Sanger, A. H. F. (2023). Pengaruh pendidikan karakter terhadap moralitas remaja di era digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 6096–6110.
- Kholil, A. (2021). Kolaborasi peran serta orang tua dan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1).
- Kohlberg, L. (1984). *Essays on Moral Development*. Harper & Row.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character*. Bantam Books.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning* (3rd ed). Cambridge University Press.

- Nahlāwī, A. R. (1995). *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Gema Insani Press.
<https://books.google.co.id/books?id=Er9B57HC3HwC>
- Piaget, J., & Inhelder, B. (1969). *The Psychology of the Child*. Basic Books.
- Radhani, M., Syafira, P., Sulitia, R., Novalza, S., Indah, T., Agustin, V., Yahya, P., Setiawan, B., & Iasha, V. (2024). Pengaruh Media Digital dalam Perkembangan Sikap dan Emosional Siswa Sekolah Dasar. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 6(4), 537–553.
- Safitri, C. N., & Dewantoro, M. H. (2025). Penerapan Teori Perkembangan Moral Jean Piaget dan Kohlberg dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6(1), 310–319.
- Saragih, A. A., Suryani, I., & Sitorus, A. S. (2024). Penggunaan media audio visual dalam menumbuhkan sikap sosial, jujur, dan tanggung jawab untuk anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 115–122.
- Schunk, D. H. (2020). *Learning Theories: An Educational Perspective* (8th ed.). Pearson.
- Supriatna, U., Arifudin, O., & Kartika, I. (2025). Perencanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Tahsinia*, 6(12), 1986–1999.
- Syed Muhammad Naquib al-Attas. (1980). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Muslim Youth Movement of Malaysia (ABIM).
<https://books.google.co.id/books?id=47vHnQEACAAJ>
- Wahy, H. (2012). Keluarga sebagai basis pendidikan pertama dan utama. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 12(2).
- Wahyunda, E. A. (2025). Penggunaan Media Animasi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Anak Usia 5-6 Tahun di RA Perwanida 11 Bangsalsari Jember. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 5(2), 402–433.
- Wirdasari, A. (n.d.). JENIS-JENIS MEDIA PEMBELAJARAN PAUD. *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI*, 13.
- Zakiah, S., Hasibuan, N. H., Yasifa, A., Siregar, S. P., & Ningsih, O. W. (2024). Perkembangan anak pada masa sekolah dasar. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 71–79.